

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT HIV/
AIDS DI PUSKESMAS NAGASARI KABUPATEN KARAWANG**

***Effect of Counseling on Knowledge and Attitude of Pregnant Women
About Prevention of HIV / AIDS Disease at Nagasari Public Health Center
of Karawang***

Wariyah¹, Mardianti², Ida Farida³
rodi Kebidanan Karawang Poltekkes Kemenkes Bandung
(farahfahri@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hiv merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penyebaran hiv/aids setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Belakangan ini penderita infeksi kalangan ibu rumah tangga sangat tinggi dibandingkan dengan wanita pekerja seks (PSK). Peningkatan pengetahuan masyarakat, keluarga dan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS akan membantu menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap pengidap HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS dan cara pencegahannya di Puskesmas Nagasari Kabupaten Karawang.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *quasy experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Nagasari, berdasarkan perhitungan besar sampel didapat 33 orang untuk dijadikan kasus dan 33 orang sebagai kontrol, sehingga total responden dalam penelitian 66 orang. Alat pengumpulan data berupa kuesioner . Analisa pada penelitian ini menggunakan *uji t test dependent*

Hasil : penelitian didapat bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan antara nilai pre dan nilai post setelah dilakukan intervensi (penyuluhan) dengan nilai $P = 0.00$. Pada kelompok intervensi untuk pengetahuan terdapat perbedaan rata-rata sebesar 11.35, dimana nilai pre 61.37 kemudian setelah dilakukan intervensi (penyuluhan) terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 72.72, sedangkan pada variabel sikap tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pre dan post setelah dilakukan intervensi (penyuluhan) dengan nilai $P = 0.24$.

Simpulan: ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang HIV/ AIDS di Puskesmas Nagasari Kabupaten Karawang Tahun 2016 .

Kata Kunci : Penyuluhan dan HIV/AIDS

ABSTRACT

Background : *Hiv is a disease that attacks the human immune system. Especially lymphocytes (red blood cells). Aids is a disease that is a collection of symptoms due to decreased immune system that occurs because a person is infected. The spread of hiv / aids each year increases every year. According to WHO the number of women with AIDS in the world is increasing, especially at the age of reproduction. In recent years, the prevalence of infection among housewives is very high compared to female sex workers (CSWs). The number of women who do the prostitution business is very high and the number of men who love free sex is also very high. Some of the reasons for the occurrence of housewives mostly due to contracting by her husband who had sex in vain. Preventing HIV / AIDS is the right choice, it is necessary to promote HIV / AIDS prevention as it is felt that housewives still have a low perception of the impact of HIV / AIDS. It is hoped that increasing the knowledge of the community, family and housewife about HIV / AIDS will help to eliminate stigma and discrimination against people living with HIV / AIDS. The purpose of this study is to determine the influence of counseling on increasing knowledge and attitude of pregnant women against HIV / AIDS disease and how prevention. The population of this study is all pregnant women in Nagasar District Health Center Karawang regency.*

Method : *This research is quantitative research done through analytical descriptive method using a quasy experiment design. This approach is intended to see the difference between the group provided with the counseling and which is not given counseling. The analysis of this research using test t test dependent.*

Result : *The result of the research shows that there is a significant difference between the knowledge between pre and post value after intervesion with $P = 0.00$. In the intervention group for knowledge there is an average difference of 11.35, where the pre 61.37 value then after the intervention (extension) there is an increase of knowledge to 72.72, whereas in attitude variable there is no significant relationship between pre and post attitude after intervention (counseling) with value $P = 0.24$.*

Conclussion : *Dissemination to the Puskesmas to further advise the community / pregnant women about HIV / AIDS disease counseling.*

Keywords: *Counseling and HIV / AIDS*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (Hiv) merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia terutama limfosit (sel darah merah). Aids adalah penyakit yang merupakan kumpulan gejala akibat menurunnya system kekebalan tubuh yang terjadi karena seseorang terinfeksi. Penyebaran hiv/aids setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut WHO jumlah perempuan penderita AIDS di dunia semakin bertambah, khususnya pada usia reproduksi.

Menurut data Komisi Penanggulangan Aids Nasional (KPAN), sekitar 1,6 juta wanita yang sudah menikah dengan pria berisiko tinggi terkena HIV/AIDS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh KPAN selama 10 tahun terakhir (1999-2007) terhadap 2.800 pengidap HIV/AIDS di Indonesia, menyebutkan bahwa lebih dari 80 % yang tertular HIV adalah ibu rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah HIV/AIDS sudah memasuki ranah keluarga. Hal ini mematahkan anggapan kalau ibu rumah tangga bebas dari penyakit HIV/AIDS. Belakangan ini tingginya kasus HIV/AIDS pada ibu rumah tangga, karena secara biologis wanita mempunyai resiko lebih besar terkena HIV/AIDS dari laki-laki (suami) yang sering jajan diluar tanpa menggunakan kondom. Beberapa alasan terjangkitnya ibu rumah tangga sebagian besar karena ditularkan oleh suami yang melakukan hubungan seks sembarangan. Kurangnya kesadaran suami terhadap kesetaraan gender itulah sebagai pangkal tingginya ibu rumah tangga yang terjangkit HIV/AIDS. Hal ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan atau informasi yang akurat tentang perilaku-perilaku yang bisa menularkan penyakit HIV/AIDS.

Data tahun 2013 di Indonesia kasus HIV/AIDS sebanyak 103.759 kasus, AIDS 43.347 kasus dan kematian 8.288 kasus. Belakangan ini penderita infeksi kalangan ibu rumah tangga sangat tinggi dibandingkan dengan wanita pekerja seks (PSK). Jumlah wanita yang melakukan bisnis prostitusi sangat tinggi dan jumlah laki-laki yang suka seks bebas juga sangat tinggi. Beberapa alasan terjangkitnya ibu rumah tangga sebagian besar karena tertular oleh suaminya yang melakukan hubungan seks secara sembarangan.

Mencegah penyakit HIV/AIDS adalah pilihan yang tepat, makadiperlukan upaya untuk promosi pencegahan HIV/AIDS karena dirasakan ibu rumah tangga masih memiliki persepsi rendah mengenai dampak HIV/AIDS. Diharapkan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, keluarga dan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS akan membantu menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap pengidap HIV/AIDS.

Di Kabupaten Karawang tahun 2015 kasus HIV/AIDS sebanyak 567 orang, dari 30 kecamatan yang ada di Kabupaten Karawang kasus tertinggi di Kecamatan Karawang Barat 107 orang, dan di Puskesmas Nagasari pengidap HIV/AIDS sebanyak 22 orang. Puskesmas Nagasari berada di wilayah kecamatan Karawang Barat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap penyakit HIV/AIDS dan cara pencegahannya di Puskesmas Nagasari Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di lakukan melalui metode deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *quasy experiment*. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan antara kelompok yang diberikan penyuluhan dan yang tidak diberikan penyuluhan. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Nagasari Kabupaten Karawang pada bulan Maret sampai dengan Oktober 2016. Besar sampel pada penelitian ini dihitung menurut besar sampel untuk desain penelitian *Quasy experimen*. Dari hasil perhitungan besar sampel diatas didapat jumlah sampel sebesar 33 untuk masing-masing kelompok sehingga jumlah keseluruhan 66 responden. Cara Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Nagasari Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh berasal dari responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur, yaitu setiap item pertanyaan sudah disediakan pilihan jawaban atau responden mengisi jawaban singkat sesuai data yang dimilikinya. Dengan tahapan pada awal pertemuan dilakukan penjelasan mengenai penelitian dan kontrak kerja sama (Inform consent), Pengukuran pengetahuan dan sikap (pre test), dilakukan pada awal pertemuan sedangkan post test pengetahuan dan sikap dilakukan setelah satu bulan pertemuan kedua. Intervensi promosi kesehatan/penyuluhan .Hasil dari pre tes dilakukan penilaian kemudian hasil tersebut dilakukan analisa untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan dan sikap. Setelah hasil dari nilai pre test diketahui, satu minggu kemudian dilakukan penyuluhan sedangkan yang memberikan penyuluhan adalah peneliti itu sendiri, waktu yang dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan dibutuhkan waktu 2 kali 60 menit. Dengan selang waktu dari penyuluhan pertama dan kedua selama 1 bulan dengan kriteria memberikan penyuluhan 30 menit, Tanya-jawab 30 menit. Setelah dilakukan penyuluhan satu bulan kemudian dilakukan post test, hasildari post tes dilakukan penilaian kemudian hasil tersebut dilakukan analisauntuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan dan sikap responden, kemudiandibandingkan antara kelompok yang diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS dan kelompok yang diberikan penyuluhan tentang penyakit menular seks. Untuk variabel pengetahuan melakukan wawancara kepada responden dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang diketahui responden tentang Penyakit HIV/AIDS, serta cara pencegahan penyakit HIV/AIDS. Untuk variabel sikap melakukan wawancara kepada responden dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang sikap dan

tanggapan responden tentang Penyakit HIV/AIDS, serta cara pencegahan penyakit HIV/AIDS. Untuk variabel penyuluhan melakukan penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS serta cara pencegahan penyakit HIV/AIDS, kemudian data dikelompokkan dengan 2 kelompok yaitu: Kelompok yang mendapatkan penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS apakah pengetahuan dan sikapnya baik terhadap penyakit HIV/AIDS dan cara pencegahannya. dan Kelompok yang mendapatkan penyuluhan mengenai penyakit menular seksual apakah pengetahuan dan sikapnya baik terhadap cara pencegahan penyakit HIV/AIDS. Menggunakan uji *t test dependen* dan *uji t independent* untuk melihat pengaruh dan perbedaan rata-rata kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data varian dari nilai pengetahuan dan sikap (n : 66)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Pengetahuan	66	80	10.00	90.00	61.3788	18.34521
Posttest Pengetahuan	66	85	15.00	100.00	72.7273	17.95682
Pre test Sikap	66	14	5.00	19.00	13.4091	2.31369
Post test Sikap	66	106	5.00	111.00	15.1970	12.22006
Valid N (listwise)	66					

Berdasarkan tabel 1 diatas pre test diperoleh rata-rata skor pengetahuan 61.3788 dengan simpangan baku 18.34521. Skor maksimum diperoleh adalah 90 dan minimum adalah 10, dan rata-rata skor sikap 13.4091 dengan simpangan baku 2.31369. Skor maksimum diperoleh adalah 19 dan minimum 5.

Untuk menilai pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan, maka dilakukan juga post tes dengan menggunakan kuesioner yang sama, sehingga didapatkan hasil post test untuk skor rata-rata pengetahuan adalah 72.7273 dengan simpangan baku 17.95682, skor maksimal 100 dan minimum 15, dan untuk variabel sikap rata-rata skor 15,1970 dengan simpangan baku 12.22006 dengan skor maksimum 111 dan skor minimum 19.

Tabel 2. Uji Beda 2 Kelompok (Intervensi dan Tidak Intervensi) Variabel Pengetahuan

No	Variabel	Mean	T	Sig	Mean Difference
1	Pre Pengetahuan (intervensi)	66.54	2.36	0.21	10.33
	Pre pengetahuan (tdk intervensi)	56.21	2.36	0.21	10.33
2	Post Pengetahuan (intervensi)	84.54	7.08	0.00	23.63

Post intervensi)	Pengetahuan	(tdk	60.90	7.0 8	0.00	23.63
---------------------	-------------	------	-------	----------	------	-------

Dari tabel 2. didapat nilai pre pengetahuan pada kelompok intervensi di dapat nilai rata-rata 66.54, dan pada kelompok tidak intervensi di dapat nilai rata-rata 56.21, dengan nilai t 0.21, sig 0.21 , dan nilai mean difference nya 10,33, sedangkan nilai post test pengetahuan pada kelompok intervensi didapat nilai rata-rata 84.54 dan pada kelompok tidak intervensi dengan nilai rata-rata 60.90, dengan nilai t = 7.08, sig = 0.00, dan nilai mean difference nya 23.63. Data tersebut, menunjukkan bahwa hasil penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS termasuk kategori baik.

**Tabel 3. Hasil Uji Beda 2 Kelompok (Intervensi dan Tidak Intervensi)
Variabel Sikap**

No	Variabel	Mean	T	Sig	Mean Difference
1	Pre Sikap (intervensi)	13.90	1.78	0.25	1.00
	Pre Sikap (tdk intervensi	12.90	1.78	0.25	1.00
2	Post Sikap (intervensi)	17.48	1.53	0.10	4.57
	Post Sikap (tdk intervensi)	12.90	1.53	0.10	4.57

Dari tabel 3 didapat nilai pre Sikap pada kelompok intervensi di dapat nilai rata-rata 13.90, dan pada kelompok tidak intervensi di dapat nilai rata-rata 12.90, dengan nilai t 1.78, sig 0.25 , dan nilai mean difference nya 10,00, sedangkan nilai Post test sikap pada kelompok intervensi didapat nilai rata-rata 17.48 dan pada kelompok tidak intervensi dengan nilai rata-rata 12.90, dengan nilai t = 1.53, sig = 0.10, dan nilai mean difference nya 4.57.

Tabel . 4 : Hasil uji Beda Rata-rata pada kelompok yang sama

No	Variabel	Nilai	Mean	R	Convident Interval		
					Sig	Lower	Uper
1	Pengetahuan	Pre test	61.37	0.46	0.00	-15.95	-6.74
		Post test	72.72				
2	Sikap	Pre test	13.40	0.05	0.24	-4.81	1.23
		Post test	15.19				

Dari tabel diatas bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan antara nilai pre dan nilai post setelah dilakukan intervensi (penyuluhan) dengan nilai P = 0.00. Pada kelompok intevensi untuk pengetahuan terdapat perbedaan rata-rata sebesar 11.35, dimana nilai pre 61.37 kemudian setelah dilakukan intervensi (penyuluhan) terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 72.72, dengan nilai adjusted r square diperoleh 0.46 maka pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan adalah 46 %.

Pada variabel sikap tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pre dan post setelah dilakukan intervensi (penyuluhan) dengan nilai $P = 0.24$. Pada variabel sikap terdapat perbedaan rata-rata sebesar 1.7 sebelum dilakukan intervensi 13.4 dan setelah dilakukan intervensi menjadi 15.1. Walaupun hasil uji statistik tidak ada pengaruh antara penyuluhan dengan sikap, namun berdasarkan nilai adjusted R square diperoleh 0.05 maka pengaruh penyuluhan terhadap sikap adalah 5 %.

Dengan selesai pengujian hipotesis, kita bisa mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, dengan kelompok yang diberikan penyuluhan tentang Penyakit menular seksual.

Dari data selanjutnya dilakukan uji hipotesis kepada kedua kelompok tersebut untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang di ajukan. Berdasarkan analisa uji hipotesis terlihat bahwa terdapat hubungan yang bermakna penyuluhan dengan pengetahuan responden terhadap penyakit HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Selain menggunakan panca indera individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, serta rangsangan atau stimulus yang diterima individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersnagkuatan memberikan respon atau tanggapan tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimulasi, kemudian timbullah reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjan dkk (2010). Penyuluhan dapat menjadi sarana yang cukup baik untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuningsih dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh antara penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan sikap siswa di SMA Negeri 1 Manado. Hal ini terbukti bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan. karena semakin sering seseorang mendapatkan informasi/penyuluhan maka semakin baik pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dengan sikap responden tentang penyakit HIV/AIDS, namun nilai R menunjukkan terdapat 5% pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu hamil tentang penyakit HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsih, dkk (2014) bahwa penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS. Menurut teori

Lawrence Green dalam Notoadmojo (2010) menjelaskan bahwa sikap mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, dalam teori tersebut sikap termasuk dalam kategori predisposing faktor yang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan lingkungan sosial. Menurut asumsi peneliti, penyuluhan HIV/AIDS tidak berpengaruh terhadap sikap karena kemungkinan pengaruh faktor kepercayaan dan lingkungan sosial sangat erat kaitannya dengan perilaku ibu hamil terhadap HIV/AIDS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian didapatkan pre test diperoleh rata-rata skor pengetahuan 61.3788, dan rata-rata skor sikap 13.4091. Sedangkan setelah dilakukan intervensi nilai post test pengetahuan pada kelompok intervensi didapat nilai rata-rata 84.54 dan pada kelompok tidak intervensi dengan nilai rata-rata 60.90. Hasil uji statistik didapat bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan nilai $P = 0.00$ serta terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok non intervensi dengan perbedaan rata-rata sebesar 11.35, dimana nilai pre kemudian setelah dilakukan intervensi (penyuluhan) terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 72.72. Variabel sikap tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pre dan post setelah dilakukan intervensi (penyuluhan) dengan nilai $P = 0.24$.

Saran

Bagi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan berkala kepada ibu hamil atau masyarakat dalam pencegahan penyakit HIV/AIDS pada ibu hamil. Bagi Ibu hamil diharapkan semakin meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari informasi tentang HIV/AIDS dari berbagai sumber dan media yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I. 1998, *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*, Jurusan
Biosatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia
- Abubakar, Rahmi, 2015. *Pengaruh Penyuluhan Tentang penyakit HIV/AIDS pada ibu usia 25 -49 tahun terhadap minat tes HIV di Kabupaten Kricak Tegal Rejo Yogyakarta*
- Aminudin Ridwan <http://ridwanaminudin.wordpress.com/2007/05/24/Studi-kasus-control-anemia-ibu-hamil/>, Jurnal Medika Unhas
- Ayuningsih, Nialasari, dkk. 2014. *Pengaruh Penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap sikap dan pengetahuan siswa Di SMA negeri I Manado*
- Badan Pusat Statistik, 2008 *Survei Indikator Pembangunan Manusia Kabupaten Karawang*

- Cunningham, Madonal, Gant, *Obstetri Williams*, edisi 18, Jakarta, EGC
- Depkes RI. 2009 *Survey Data Kesehatan Indonesia*
- Depkes RI. 2009. *Konseling dan tes HIV Sukarela (Voluntary counseling and Testing)*, Pusat Promosi Kesehatan.
- Depkes RI 1993, *Pedoman Penyuluhan AIDS Menurut Agama Islam*, Jakarta, Departemen Kesehatan dan Departemen Agama
- Katiandagho, Desman. 2015. *Epidemiologi HIV/AIDS*, in Media.
- Maryati, S, 2009 *Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Remaja tentang penyakit HIV/AIDS di Wilayah pendudukan Daleman Gilangharja Pondok Bantul Yogyakarta*, [http : Skripsitika.com/2009/05/03/ikpii.110/](http://skripsitika.com/2009/05/03/ikpii.110/) di akses 20 Maret 2016.
- Mutia Y *Perilaku seksual Beresiko Tertular HIV/AIDS Pada Buruh Bangunan di Proyek Perusahaan Kontruksi*, Jakarta Tahun 2008, Skripsi FKM UI.
- Mandal, dkk, 2008 *Penyakit Infeksi*, Erlangga Medical series Nasrunudin, 2009 *Situasi HIV/AIDS di Indonesia*, Komisi Penanggulangan AIDS, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Rianawati, NA, 2001, *Pengetahuan, Sikap dan perilaku Beresiko Terhadap HIV/AIDS pada Mahasiswa Indekost Belum menikah di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Jogjakarta Tahun 2001*, Skripsi, FKM UI
- Romaliah. *Epidemiologi HIV/AIDS dan Upaya penanggulangan*, FKM USU
- Saifudin, A, Bari, et al, 2010. *Ilmu Kebidanan* Jakarta, Yayasan Bina Pustaka
- Skinner, B.F, 2013. *Ilmu Pengetahuan dan perilaku manusia*, Pustaka Pelajar.
- Tjan, S. et al., 2013. Hubungan Penyuluhan dengan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang HIV dan Program Voluntary Counseling and Testing. , 1, p.6. Available at: <http://journal.ui.ac.id/index.php/eJKI/article/viewFile/2058/1566>.
- Wawan A, dan Dewi. *Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta, Nuha, Medika, 2010

